

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara berkembang ditinjau dari pertumbuhan populasi manusia yang semakin berkembang pesat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia (2019) disebutkan bahwa luas wilayah Indonesia adalah 1.916.862,20 km<sup>2</sup>. Sehingga Indonesia memiliki potensi besar dalam pemanfaatan lahan untuk mengembangkan berbagai usaha, salah satunya adalah di bidang agroindustri. Sebagai negara agraris Indonesia memiliki potensi pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan agroindustri (Alma, 2018).

Salah satu contoh usaha agroindustri adalah ternak domba. Ternak domba merupakan salah satu usaha yang menghasilkan produk peternakan yang memiliki nilai tinggi dan prospeknya yang sangat menjanjikan. Menurut (Rusdiana dan Praharani, 2015) ternak domba merupakan hewan ternak kecil yang mampu berkembang biak lebih dari 1 (satu) kali melahirkan dan memiliki banyak keunggulan serta banyak manfaatnya. Manfaat dari konsumsi daging domba sendiri juga telah disadari oleh masyarakat sebagai penambah protein hewani. Industri atau usaha ternak domba merupakan salah satu sektor yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta kontribusinya terhadap ekspor non migas nasional cukup besar.

Berdasarkan data dari dua tahun terakhir diketahui bahwa permintaan ekspor domba sangat mengejutkan. Menurut (Kementrian Pertanian Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2018) Indonesia telah mulai melakukan ekspor domba ke negara Malaysia dengan permintaan sebanyak 5000 ekor per bulan dan akan ditambah menjadi 100 ribu ekor untuk jangka ekspor satu tahun di tahun 2019. Kemudian untuk permintaan ke negara Uni Emirat Arab pada tahun 2018 sebanyak 3.600 ekor per bulan.

Begitu juga yang terjadi pada CV.Gumukmas Multi Farm. Perusahaan ini mengalami permintaan ekspor domba jenis domba crossing dan domba lokal sebanyak 5000 ekor per bulan untuk Negara Malaysia dan sebanyak 1000 ekor domba per bulan untuk Brunai Darusallam. Namun kondisi peluang ekspor

tersebut masih kurang optimal karena perusahaan hanya dapat memenuhi kuota ekspor sebanyak 1000 ekor domba per tahun dari permintaan sebanyak 5000 ekor per bulan untuk negara Malaysia, sedangkan untuk Brunai Darussalam hanya mampu melakukan ekspor domba sebanyak 350 ekor domba per tahun dari permintaan 1000 ekor domba per bulan. Salah satu penyebabnya adalah ketersediaan bibit domba yang kurang *support* karena CV. Gumukmas Multi Farm tidak mempunyai pembibitan sendiri sehingga mengambil bibit domba dari pedagang pasar yang sering kali mengalami tinjauan harga yang signifikan. Hal tersebut yang menyebabkan distribusi ekspor domba kurang optimal dan menyebabkan potensi ekspor domba di CV. Gumukmas Multi Farm tidak cukup efisien untuk bersaing secara internasional.

Kerjasama antara peternak mitra dan sesuai dengan misi perusahaan yaitu menjadi perusahaan terdepan dalam penyediaan domba merupakan strategi bersaing dalam melakukan ekspor domba. Strategi bersaing bertujuan untuk membangun posisi yang menguntungkan dan berkelanjutan terhadap kekuatan yang menentukan persaingan industri (Porter, 1985). Agar ekspor domba mempunyai keunggulan bersaing dalam penyediaan domba, maka manajemen rantai pasok ekspor domba dibentuk dan diintegrasikan proses bisnis mulai dari penyediaan bahan baku hingga proses ekspor. Pengembangan rantai pasok ekspor domba yang lebih terintegrasi harus diikuti dengan pengembangan kinerja rantai pasok supaya proses bisnis berjalan secara efektif dan efisien.

Kebutuhan dan hambatan rantai pasok ekspor domba serta kelembagaan yang terbentuk di CV. Gumukmas Multi Farm perlu diintegrasikan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasok dalam mencapai tujuannya. Dalam menjalankan proses bisnis, lembaga dalam rantai pasok ekspor domba tersebut akan terkait antara satu dengan yang lain. Kebutuhan dan hambatan rantai pasok ekspor domba tersebut juga akan terkait antara satu dengan yang lain. Perubahan antara salah satu lembaga dapat berpengaruh terhadap lembaga lain. Pemenuhan salah satu kebutuhan dan adanya hambatan juga akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan yang lain. Keterkaitan tersebut harus dikelola secara bersama agar memberikan kontribusi yang positif terhadap seluruh anggota rantai

pasok. Oleh karena itu hubungan antar kebutuhan, hambatan dan lembaga yang terkait dalam rantai pasok tersebut perlu dilakukan pada rantai pasok ekspor domba di CV.Gumukmas Multi Farm.

Pada penelitian ini, *Interpretative Structural Modelling (ISM)* digunakan untuk menjelaskan hubungan antar kebutuhan, hambatan dan kelembagaan yang terkait dalam rantai pasok ekspor domba di CV.Gumukmas Multi Farm. *ISM* merupakan metode yang dapat diterapkan pada sebuah sistem agar dapat memahami hubungan langsung dan hubungan tidak langsung antara komponen dalam sistem (Gorvett, R. Dan Liu, N, 2006). (Faisal, Banwet dan Shankar, 2006) menggunakan *ISM* untuk menunjukkan model berdasarkan hirarki dan hubungan antar strategi untuk mengurangi resiko dalam rantai pasok.

Kondisi rantai pasok ekspor domba di CV.Gumukmas Multi Farm pada penelitian ini akan dijelaskan melalui metode *Interpretative Structural Modelling (ISM)* dengan menganalisis beberapa elemen yaitu, kebutuhan rantai pasok, hambatan rantai pasok dan kelembagaan. Dari masing-masing elemen tersebut akan diketahui keterkaitannya antara elemen satu dengan yang lainnya dan analisis struktur kelembagaan dilakukan untuk mengidentifikasi lembaga yang mempunyai kekuatan penggerak dalam rantai pasok tersebut serta hubungannya dengan lembaga lain.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat diketahui permasalahan penelitian, antara lain :

1. Faktor-faktor keberhasilan apa saja yang terlibat dari berbagai elemen dalam rantai pasok ekspor domba di CV.Gumukmas Multi Farm?
2. Lembaga-lembaga apa saja yang berperan dalam rantai pasok ekspor domba di CV.Gumukmas Multi Farm?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mencari solusi pemecahan masalah terkait dengan faktor-faktor keberhasilan yang terlibat dalam rantai pasok ekspor domba di CV.Gumukmas Multi Farm.
2. Menganalisis hubungan antar lembaga yang berperan dalam rantai pasok ekspor domba di CV.Gumukmas Multi Farm.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan. Maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam identifikasi masalah, menganalisis dan memperbaiki rantai pasok serta memberikan solusi yang tepat bagi permasalahan tersebut.

b. Bagi CV.Gumukmas Multi Farm

Penelitian ini semoga memberikan kontribusi yang baik untuk memperluas wawasan dan pandangan perusahaan terhadap prospek kemajuan bisnis dan perkembangan informasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan perbandingan penelitian dimasa mendatang serta mensosialisasikan pendekatan *Interpretative Structural Modelling (ISM)* sebagai alat yang dapat mempermudah suatu pimpinan dalam mengambil keputusan.